BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMP Negeri 1 Tabukan

SMP Negeri 1 Tabukan terletak di Desa Teluk-Tamba Kecamatan Tabukan Sekolah ini tepatnya didirikan tanggal 22 Okotber 1985, adapun latar belakang didirikannya sekolah ini karena pada waktu dulu, sekolah menengah pertama di tabukan itu masih belum ada, yang ada hanya sekolah dasar. Sehingga atas dasar itulah Sekolah didirikan, dan Alhamdulillah sampai saat ini sudah banyak menghasilkan orang-orang hebat dan sekolah ini masih eksis hingga sekarang.[1]

Tabel.II Daftar Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
H.Dimyati, S.Pd	1985 - 1989
Drs. Asyikin Noor	1989 – 1994
Muhammad Zaini, S.Pd, M. M.	1994 – 1999
H. Ahmad Raihan, S.Pd.	1999 – 2005
Paiman, M. Pd.	2005 – 2015
Basran, S. Pd	2015 - 2018
Taslim, S. Pd.	2018 – Sekarang

[1] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tabukan, Sabtu 4 Juni 2022.

2. Profil Sekolah

a. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Tabukan
2. Nomor Induk Sekolah	: 200310
3. Nomor Statistik Sekolah	: 201150312031
4. NPSN	: 30300991
5. Alamat Sekolah	
a.Jalan / Desa	: Jl. Pembangunan RT.III No. 5 Desa Teluk Tamba
b.Kecamatan	: Tabukan
c.Kabupaten	: Barito Kuala
6. Status Sekolah	: Negeri
7. Didirikan Tahun	: 22 Oktober 1985
8. Berdasarkan Surat Keputusan	
a. Pejabat	: MENDIKBUD
b. Nomor	: 0596/0/1985
9. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
10. Nama Kepala Sekolah	: TASLIM, S.Pd.
11. NIP	: 19630507 198803 1 013

b. VISI MISI SEKOLAH

Visi SMP Negeri 1 Tabukan

“ Terdepan Dalam Prestasi, Unggul Dalam Imtaq Dan Ipteks, Terampil, Mengelola Unggulan Lokal Yang Berorientasi Global ”

Misi SMP Negeri 1 Tabukan

“ Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Dengan Landasan Imtaq dan Ipteks Sebagai Kebutuhan Dasar Hidup Para Alumni Untuk Melanjutkan Ke Pendidikan Yang Lebih Tinggi Dan Bermartabat ”

c. Keadaan Guru

Tabel III Keadaan Kepala sekolah dan guru tetap / GT (PNS)

NO	NAMA / NIP	PANGKAT	MAPEL	PEND.AKHIR
1	Taslim, S.Pd. 196305071988031 013	Pembina IV/a	MTK	S-1 Matematika
2	Mardinah, S.Pd. 19710403199702 2002	Pembina IV/a	PKn SMPN 2 Tab	S-1 PKn
3	DS.RoshadiNoor, S.Pd 196909281998021 006	Pembina, IV/a	IPS PD Musik	S-1 Sejarah
4	Akhmad Yani, S.Pd. 196703121998021 004	Pembina, IV/a	Penjas PD O.R SMPN 2 Tab	S-1 P. OlahRaga
5	Sugiannor, S.Pd 19820708 200501 1 005	Penata Tk.I.III/d	B. Inggris	S-1 B. Ing
6	Siti Khadijah, S.Ag 19730823 200701 2 015	Penata Muda, TK I III/b	PAI P. Al-Qur'an	S-1 PAI
7	Willy Ana F,S.Pd. 19790311 201001 2 012	Penata Muda, TK I III/b	Matematika	S-1 MTK
8	Agus Sunaryo, S.Pd 19790819200711007	Penata Tk.I.III/d	IPA	S1 IPA
9	Fuadi, S.Pd 198310272015031001	Penata Muda III/a	BK	S1 BK
10	Mirajiah, S.Pd. 198105032014062005	Penata Muda III/a	B.Indonesia	S1 B. Indonesia
11	Mugito, S.Pd.* 196902282005011010	Penata Tk.I.III/d	IPS	S-1 Sejarah

1.) Guru Tidak Tetap/ GTT. (Guru Honor Sekolah / Komite)

Tabel IV. Guru Tidak Tetap

No	NAMA	Pangkat/ Gol	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	Muslim, S.Pd. NIP-	Honor Sekolah	Pend. Al-Quran	-
2	Lia Hadiyati, S.Pd. NIP-	Honda	IPA	Pustakawan
3	Norlena, S.Pd. NIP-	Honda	B Inggris Prakarya	7K Mading
4	Hartini, S.Pd.	Honda	SeniBudaya Pd Seni	Pengelola Ruang Keterampilan
5	Fuzianti, S.Pd.	Honda	Matematika	-

d. Tenaga Administrasi

Tabel.V Pegawai Tetap / PT. (PNS)

No	NAMA	JABATAN	PANGKAT GOL. / RUANG TMT	IJAZAH AKHIR
1	Hapypy Alwi 19840520 200902 1 006	TU	Pengatur II/c 01 – 09 – 2009	SMKN
2	Abtudin Noor 19820629 201406 1 001	TU	Pengatur Muda II/a 01 – 06 – 2014	MAN
3	Antung Hasan 19760505 201212 1 001	Pramu Bakti	Juru TK I 01 – 12 – 2012	SMP

1. Pegawai Tidak Tetap / PTT. (BPNS)

Tabel VI. Pegawai Tidak Tetap

No	NAMA	TTL	JABATAN	TMT	IJAZAH AKHIR	KET
1	Supianor	Banjarmasin 03 – 06 – 1982	Penjaga Sekolah/ Satpam	2 Maret 2009	SMK	Honor Sekolah

e. Banyak siswa

Tabel VII Jumlah murid berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas

JUMLAH MURID											
KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
31	29	60	39	32	71	41	40	81	111	101	212

f. Sarana Dan Prasarana

1. Fasilitas

   a) Luas tanah seluruhnya 20.000 m^2, yang sudah dipagar

   b) Luas tanah/persil yang dikuasai sekolah menurut status pemilikikan dan penggunaan.

Status Kepemilikan	Luas Tanah	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lap. Olah raga	Kebun	Lain-lain
Hak Pakai Sertifikat	20.000 m^2	2.163 m^2	1.500 m^2	-m^2	-m^2	16.337 m^2
Belum Sertifikat	m^2	m^2	m^2	m^2	m^2	m^2
Bukan milik	m^2	m^2	m^2	m^2	m^2	m^2

2. Perlengkapan Sekolah

Tabel.VIII Perlengkapan Sekolah

Nama Barang	Jumlah
Komputer	28
Mesin Ketik	3
Mesin Stensil	2
Mesin Jahit	2
Brankas	1
Filing Kabinet	2
Lemari	6
Kompor	1

Meja Guru/ TU	12
Kursi Guru	12
Meja Murid	210
Kursi Murid	210

2. Ruang Pemilikan, Kondisi,Luas Dan Kelengkapan

Tabel IX. Ruang Pemilikan

NO	JENIS RUANG	MILIK SEKOLAH						L/TL	KET
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT			
		JLH	LUAS	JLH	LUAS	JLH	LUAS		
1	Ruang Teori / Kelas	7	576	-	-	-	-	-	
2	Lab. I PA	1	120	-	-	1	50	TL	Rusak Berat
3	Lab. Bahasa	1	81	-	-	-	-	L	Baik
4	Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	52	-	-	-	-	-	Baik
9	Ruang Serba Guna	-	-	-	-			-	-
10	Ruang U K S	1	4,7	-	-	-	-	L	Menggunakan R. Gudang
11	Ruang Praktik Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Koperasi	1	15,4	-	-	1	10	-	-
13	Ruang BP/BK	1	9,7	-	-	-	-	-	Baik
14	Ruang Kepsek	1	20	-	-	-	-	-	Baik
15	Ruang Guru	1	30,39	-	-	-	-	-	-
16	Ruang T U	1	21,2	-	-	-	-	-	-
17	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
18	WC Guru	1	9,9	-	-	-	-	-	-
19	WC Murid	1	50,7	-	-	1	30	TL	Rusak Berat
20	Gudang	-	-	-	-	1	4,64	-	Terlalu kecil
21	Ruang Ibadah	-	-	1	63,8	-	-	-	Rusak Ringan
24	Asrama Murid	-	-	-	-	1	120	-	Rusak Berat
25	Keterampilan	-	-	-	-	1	120	-	Rusak Berat
	Jumlah	19	-	1	-	6	-	-	-

Sumber : Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Tabukan

B. Penyajian Data

Dalam sebuah strategi tentu memerlukan yang namanya perencanaan, untuk membina sikap sopan santun maka diperlukan yang namanya aturan. Oleh karena itu akan dipaparkan mengenai aturan penegakkan pembinaan sikap sopan santun sebagai berikut.

1. Penegakkan aturan dalam membina sikap sopan santun siswa

Pertanyaan Pertama yang peneliti tanyakan adalah mengenai aturan. "Apakah ada aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan Pembinaan Sikap Sopan santun ?"

Dari hasil wawancara dengan Ibu M beliau mengatakan bahwa "Dalam tata tertib itu ada yang berkaitan dengan sopan santun contohnya itu seperti harus berpakaian rapi, menutup aurat, dan wajib menghormati guru."[2]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu SK, pada saat itu beliau mengatakan sebagai berikut.

> Ada, kan dalam tata tertib itu ada. Dan aturan itu ada aturan yang tertulis dan ada yang tidak tertulis.yang tidak tertulis itukan misalnya seperti yang ada di dalam kelas. Kalau siswa terlambat harus minta izin dulu, dan ucapkan salam dulu sebelum masuk ke dalam kelas ,kalau mau keluar kelas izin dulu kepada guru".[3]

Kemudian wawancara dengan bapak F selaku guru bimbingan dan Konseling beliau mengatakan sebagai berikut.

Aturan secara khusus tidak ada, tetapi di dalam tata tertib itu ada termuat beberapa yang berkaitan dengan sikap sopan santun seperti harus berpakaian rapi, tidak berambut panjang. tetapi di sekolah lebih menekankan kepada

---

[2] Wawancara Guru PKN di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa,31 Mei 2022.

[3] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

pembinaan atau bimbingan secara individu kepada siswa-siswa yg dianggap melampaui batas."[4]

Selanjutnya Peneliti menanyakan "siapa saja yang terlibat dalam membuat aturan sikap sopan santun di sekolah?",

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mh didapati jawaban bahwa "yang terlibat itu adalah Guru Agama, Guru PKN, dan Guru BK, Kepala Sekolah serta masukkan dari guru-guru yang lain."[5]

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SK, dan didapati jawaban sebagai berikut.

> kalau dulu itu pernah diundang orang tua murid, lalu diadakan rapat komite, untuk membuat peraturan tata tertib sekolah, dibuat dan kita sampaikan dan disepakati bersama. Ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua siswa tahu tentang aturan yang ada di sekolah.karena pendidikan ini tidak hanya tanggung jawab guru saja tapi juga tanggung jawab orang tua, jadi supaya ada kerjasama yang baik dalam membina anak didik. Maka ketika membuat peraturan itu dilibatkan orang tuanya.[6]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak F beliau mengatakan bahwa "Aturan dibuat melalui rapat kepala sekolah dengan dewan guru dan staff tata laksana di sekolah."[7]

Lebih lanjut peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh tentang apa saja aturan-aturan yang ada dalam tata tertib sekolah yang berkaitan dengan sikap sopan santun siswa? Dan Ibu Mh menjawab bahwa "aturan yang berkaitan

---

[4] Wawancara Guru BK di SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 02 Juni 2022.

[5] Wawancara Guru PKN di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[6] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[7] Wawancara Guru BK di SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 04 Mei 2022.

tentang sikap sopan santun siswa contohnya siswa tidak boleh berpakaian yang tidak sopan, tidak membuka aurat, dan siswa wajib menghormati guru dengan cara tidak boleh berbicara kasar kepada guru."[8]

Hasil wawancara lain Ibu SK mengatakan bahwa "Aturannya misalnya seperti siswa wajib menghormati guru, karyawan dan juga staff, dan sesama siswa. Siswa tidak boleh melawan guru itu juga termasuk bagian dari sikap sopan santun. Intinya siswa Itu harus menghormati guru dan sesama temannya"[9]

Selanjutnya Bapak F menambahkan pendapat dari Ibu Mh dan Ibu SK yakni sebagai berikut.

> Diantaranya siswa tidak boleh berkata kotor atau jorok, tidak boleh bolos sekolah, tidak boleh melawan guru, nada suara tidak boleh melebihi suara guru. Siswa tidak diperkenankan mencoret fasilitas-fasilitas sekolah. Siswa ditekankan untuk memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.[10]

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa dan siswi SMP Negeri 1 Tabukan, M siswa kelas VIII mengatakan "yang saya ketahui kak aturan yang ada disekolah yaitu tidak boleh melawan dengan guru, tidak boleh bolos, dan rambut itu tidak boleh panjang atau model rambut yang aneh-aneh".[11]

Selanjutnya RR juga mengungkapkan bahwa "aturan disini tidak boleh berkelahi, harus saling menghargai sesama teman."[12] Dan ditambahkan oleh H siswa kelas VII ia mengatakan bahwa "aturan disini tidak boleh memakai

---

[8] Wawancara Guru PKN di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[9] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[10] Wawancara Guru BK di SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 04 Juni 2022.

[11] Wawancara M Siswa di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[12] Wawancara RR Siswa di SMP Negeri 1 Tabukan, Sabtu, 04 Juni 2022.

pakaian yang ketat, dan harus menutup aurat kak. Tidak boleh mengolok-olok guru."[13]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa aturan mengenai sikap sopan santun itu tidak hanya meliputi tentang cara berpakaian, tapi juga cara bersikap, dan berbicara.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah ada sanksi/ hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak bersikap sopan santun. Dari Wawancara dengan Ibu Mh , di dapati jawaban sebagai berikut. "kalau sanksi itu tergantung bentuk sopan santunnya seperti apa, jika dalam hal yang wajar dan tidak melampaui batas biasanya hanya diberi teguran saja. Atau bisa juga dengan bentuk sindiran halus."[14]

Wawancara dengan Ibu SK perihal sanksi, beliau mengatakan sebagai berikut.

> Ada, dan Sanksi hanya berupa teguran saja, Karena saat ini kan ada PP nya. Kita tidak boleh melakukan kekerasan fisik. Guru kan sekarang seperti di intimidasi semacam itu oleh pemerintah.Tidak boleh seperti itu.Padahal dalam ajaran islam, ada anjuran pukullah! tapi kita disekolah mau tidak mau kita harus mengikuti peraturan. Kalau satu kali teguran masih saja, maka dikeluarkan dari kelas dan diberi tugas.[15]

Kemudian pendapat di atas ditambahkan oleh bapak F selaku guru BK beliau menjawab;"Ada, yaitu berupa sanksi yang pertama itu dengan teguran, atau bisa juga berupa sindiran, jika masih mengulangi dan tidak ada perubahan

---

[13] Wawancara H Siswi di SMP Negeri 1 Tabukan, Sabtu, 04 Juni 2022.

[14] Wawancara Guru PKN di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[15] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

maka akan ada hukuman yang mendidik atau jika dianggap perlu dipanggil orang tua."[16]

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, peneliti ada menemukan siswa yang sedang bercanda dengan temannya, dan bercandanya itu mengarah kepada menyakiti fisik, maka siswa yang merasa tersakiti tersebut lalu membalas dan memukul temannya, dan saat itu ada guru BK dan staff TU maka saat melihat hal tersebut beliau langsung menegur dengan tegas dan menasihati agar jangan diulangi lagi, kata beliau bercanda itu boleh asalkan jangan sampai menyakiti fisik.dan setelah itu siswa tersebut saling bermaaf-maafan.

2. Menggiatkan Program dalam membina sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan

Menggiatkan program merupakan hal penting dalam rangka membina sikap sopan santun siswa, adanya program keagamaan setidaknya dapat menjadikan siswa untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik dan dengan begitu dapat mengurangi atau menghindari tindakan-tindakan yang mengarah pada hal yang negatif.

Peneliti juga mewawancarai dan menanyakan perihal "program kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan sikap sopan santun siswa?" dan Ibu MH menjawab "untuk program secara khusus itu tidak ada, tapi kalau semacam pembiasaan disini rutin dijalankan salah satu contohnya rutin berdo'a sebelum memulai belajar.seperti itu"[17]

---

[16] Wawancara Guru BK di SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 02 Juni 2022.

[17] Wawancara Guru PKN di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

Hal senada juga diungkapkan, dari hasil wawancara dengan ibu SK beliau mengatakan bahwa *"*Program terstruktur itu tidak ada, tapi setiap guru disini pasti mengajarkan tata kesopanan dalam kelas. karena sopan santun ini adalah salah satu karakter yang harus dicapai oleh guru dalam pembelajaran, dan juga setiap memulai pelajaran kan siswa diwajibkan untuk berdoa."[18]

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai H siswa kelas VII. Peneliti mengajukan pertanyaan "Apakah ada Program mengenai Sikap sopan santun".dari wawancara H mengatakan "kalau program itu tidak ada kak, tapi biasanya guru itu memberi nasihat kepada kami melalui pelajaran dalam kelas, Contohnya itu kak seperti guru PAI itu kan kak banyak yang membahas masalah adab, masalah sopan santun juga, nah jadi melalui itu biasanya."[19]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk program yang berkaitan Khusus mengenai sikap sopan santun siswa itu belum ada , akan tetapi guru biasanya melakukan itu dengan cara mengajar di dalam kelas, seperti mencoba mengaitkan materi tentang sikap sopan santun kepada siswa.

3. Metode Pembinaan dalam membina sikap sopan santun siswa

Untuk menjawab fokus penelitian maka Peneliti bertanya mengenai metode."metode apa saja yang digunakan dalam membina sikap sopan santun siswa?". Dan berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut

Ibu Mh selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan beliau mengatakan sebagai berikut.

---

[18] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[19] Wawancara H Siswi di SMP Negeri 1 Tabukan, Sabtu, 04 Juni 2022.

> cara Ibu dalam membina sikap sopan santun siswa adalah dengan memberikan teladan dan Nasehat yang baik, Biasanya, seorang anak itu lebih cepat memahami sesuatu dari contoh yang ia lihat, jadi bukan hanya mendengar, harus ada contohnya, karena contoh itu lebih membekas daripada sekedar bicara tanpa memberikan contoh teladan. Jadi yang penting teladannya itu. Harusnya itu dari semua guru, karyawan dan orang yang terlibat di sekolah. Dan orang tua sebenarnya bertanggung jawab. sopan santun ini dibawa dari rumah karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak.[20]

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu SK selaku guru Pendidikan Agama Islam Beliau mengatakan bahwa ;

> metode yang ibu gunakan adalah dengan memberi contoh, meskipun kita bukan orang yang terbaik, tapi kita akan berusaha menjadi lebih baik, kedua itu pembiasaan, dilakukan pembiasaan untuk siswa agar terbiasa sopan mengapa dua metode itu.,karena metode itu yang lebih tepat dijalankan disini, dan itu yang paling mengena untuk anak murid, kalau pembiasaan karena dibiasakan maka murid akan terbiasa. Jadi dua metode itu yang paling cocok diterapkan disini.[21]

Selanjutnya wawancara dengan bapak F selaku guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan sebagai berikut.

> cara bapak dalam membina sikap sopan santun siswa yaitu dengan metode Keteladanan, pembiasaan, nasihat, mengapa metode tersebut karena tidak ada metode yang paling baik selain memberikan contoh teladan kepada siswa. Dilanjutkan dengan pembiasaan karena pembiasaan lebih efektif daripada teori belaka. Dan nasihat membuka wawasan siswa tentang betapa penting dan baiknya sikap sopan santun dalam kehidupan.[22]

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa dan siswi di SMP Negeri menanyakan pendapat mereka mengenai bagaimana cara guru membina sikap siswa di SMP Negeri1 Tabukan? yakni sebagai berikut.

---

[20] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[21] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[22] Wawancara Guru BK di SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 02 Juni 2022.

Siswa M Selaku siswa kelas VIII mengatakan “kalau guru di Sekolah itu kak mengajarkan dengan menggunakan contoh teladan, dan biasanya juga kami dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum memulai pelajaran.”[23]

Hal senada juga diungkapkan Oleh RR Selaku siswa kelas IX RR mengatakan bahwa ;“kalau yang saya lihat guru di SMP Negeri 1 Tabukan itu mengajar dengan menggunakan contoh teladan dan pembiasaan kak dalam membina sikap .”[24]

Dan juga diungkapkan oleh H Siswa kelas VII , mengenai metode guru dalam membina sikap sopan santun sebagai berikut. “kalau guru disini itu mengajar dengan cara memberikan contoh kak, dan kami juga dibiasakan agar selalu berdoa sebelum memulai pelajaran , dan juga dengan nasihat.[25]

4. Monitoring perilaku siswa di SMP Negeri 1 Tabukan

Monitoring artinya melakukan pengawasan, dan yang diawasi di sekolah adalah perilaku sikap sopan santun siswa, Dan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memonitoring sikap sopan santun siswa ? ”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mh, didapati jawaban sebagai berikut.

> Dalam melakukan pengawasan berdasarkan materi pelajaran disitu biasanya ada penilaian sikap dan itu berupa pertanyaan pertanyaan, kuisioner.Dan juga bisa melalui pengamatan,pengamatan bisa dinilai dari guru, dan siswa lain. Kalo dipelajaran PKN memang

[23] Wawancara M Siswa di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[24] Wawancara RR Siswa di SMP Negeri 1 Tabukan, Sabtu, 04 Juni 2022.

[25] Wawancara H Siswi di SMP Negeri 1 Tabukan, Sabtu, 04 Juni 2022.

ada penilaiannya. Jadi penilaiannya itu terdiri dari diri sendiri (Guru), teman, dan pengamatan.[26]

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan Ibu SK, dan di dapati jawaban sebagai berikut.“Hal yang perlu dikuasai guru pertama kali adalah manajemen kelas yang baik, dengan manajemen kelas yang baik guru akan lebih mudah dalam melakukan pengamatan.dan dengan begitu proses menilai dan memantau perilaku siswa akan sedikit lebih mudah.”[27]

Berdasarkan jawaban guru di atas dapat dikatakan bahwa dalam memonitoring perilaku siswa guru menggunakan pertanyaan dalam mata pelajaran, dan pertanyaan tersebut bisa berupa angket,melalui pengamatan, dan bisa juga dengan penilaian siswa yang lain. dan pengelolaan kelas yang baik juga perlu, hal ini berguna untuk mempermudah guru dalam memonitoring perilaku siswa.

Pertanyaan selanjutnya yang di tanyakan peneliti adalah “apa kendala yang dirasakan dalam memonitoring perilaku siswa?.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti Ibu SK selaku guru Pendidikan Agama Islam, didapati jawaban sebagai berikut.“kendala itu pasti ada, karena jumlah siswa yang banyak dan masing-masing karakter yang berbeda. Jadi kendala itu pasti banyak, Tapi kan guru dituntut untuk sabar”[28]

---

[26] Wawancara Guru PKN di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[27] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[28] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak F selaku guru bimbingan dan konseling Islam, beliau mengatakan bahwa :"kendalanya itu sudah tentu jumlah siswa adalah karena banyaknya jumlah siswa ini kan berpengaruh dan menghambat sehingga memonitoring siswa itu agak sedikit sulit."[29]

Dapat peneliti tangkap bahwa kendala utama yang dirasakan guru dalam memonitoring perilaku siswa adalah karena banyaknya jumlah siswa yang ada di sekolah .sehingga hal itu membuat guru sedikit lebih sulit untuk memonitoring siswa.

C. Analisis Data

Setelah disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan, pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis hasil data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian strategi pembinaan sikap sopan santun siswa .Pada dasarnya ada 4 macam sub fokus penelitian yang dianalisis, dan akan dijelaskan satu per satu yakni sebagai berikut.

1. Menegakkan aturan-aturan sekolah dalam pembinaan Sikap Sopan Santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan.

Dalam Permendikbud No 19 Tahun 2007 mengatur Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib dalam poin c dan d sebagai berikut: c. Sekolah/Madrasah menetapkan pedoman tata-tertib yang berisi: 1) Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan; 2) Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah / Madrasah, serta

[29] Wawancara Guru BK di SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 02 Juni 2022.

pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib. d.Tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah / madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/ madrasah, dan peserta didik.[30] Berdasarkan Permendikbud tersebut menjadi rujukan utama dalam merumuskan dan melaksanakan suatu aturan yang mempunyai relasi dengan lingkungan sekolah dengan memperhatikan kebutuhan mendasar dari dirumuskannya peraturan sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran.
2. Penugasan.
3. Pemanggilan Orang Tua.
4. Skorsing.
5. Dikeluarkan Dari Sekolah.

Norma ketertiban sebagai cerminan kepatuhan peserta didik, norma ini termasuk dalam salah satu norma yang ada di sekolah yang membuat secara rinci peraturan tentang perilaku dan prosedur yang baik untuk mengatur warga di sekolah yang diharapkan dapat membuat perilaku warga sekolah menjadi teratur.

---

[30] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007, *Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah*, h. 27.

Bentuk peraturan di sekolah ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis. contoh peraturan tertulis adalah tata tertib sekolah sebagaimana sudah dipaparkan di atas, sedangkan yang tidak tertulis adalah tata krama di lingkungan sekolah berdasarkan nilai moral/ nilai-nilai dari lingkungan setempat dan sikap dari keyakinan orang tersebut.[31]

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu SK, didapati jawaban bahwa "Ada, dalam tata tertib itu ada aturan yang tertulis dan ada yang tidak tertulis.yang tidak tertulis misalnya seperti di dalam kelas. Kalau terlambat harus di izin dulu, ucapkan salam sebelum masuk,kalau mau keluar kelas izin dulu".[32]

Tata tertib sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, karena tanpa adanya tata tertib maka lingkungan sekolah yang kondusif tidak akan tercipta, ketika lingkungan tidak kondusif maka itu akan memengaruhi proses belajar mengajar. Sehingga dalam hal ini tata tertib itu penting sebagai pengatur sikap siswa di sekolah.

Peneliti memilah aturan yang ada dalam tata tertib SMP Negeri 1 Tabukan yang berkaitan dengan sikap sopan santun, setidaknya ada 8 yakni sebagai berikut;

1. Pelajar wajib menghormati guru, karyawan, orang tua serta menyayangi teman di sekolah atau ketika berada diluar sekolah.

---

[31] Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah,* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), h. 66-68.

[32] Wawancara Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

2. Dalam pergaulan disekolah dan di luar sekolah semua pelajar wajib menjaga etika dan moral yang baik.
3. Pelajar yang tidak hadir harus memberi tahu/mengirim surat yang diketahui oleh orang tua/wali siswa.
4. Pelajar yang akan meninggalkan atau keluar lingkungan sekolah karena sesuatu keperluan harus mendapat izin dari Guru Piket atau pengawas harian.
5. Pelajar putri atau yang berjilbab, memakai rok panjang ,kaos kaki panjang, kemeja lengan pendek atau kemeja lengan panjang bagi yang berjilbab.Jika berbusana jilbab hendaknya menggunakan bahan yang sederhana dan putih.
6. Pelajar putra dilarang berambut panjang/gondrong atau mengikuti model rambut yang tidak patut, pakai anting – anting, gelang, berkuku panjang dan bertato, pakaian bertempel gambar atau dicoret – coret.
7. pelajar putri yang berambut panjang supaya dirapikan dan tidak boleh mengikuti model yang tidak patut serta tidak boleh bersolek, berkuku panjang, dan memakai perhiasan.
8. Dilarang membawa teman yang bukan pelajar SMPN 1 Tabukan dan menerima tamu tanpa sepengetahuan Pengawas Harian/Guru Piket.

Setidaknya ada delapan poin yang berkaitan dengan sikap sopan santun yang mencakup dari segi sopan santun dalam bersikap, contohnya seperti wajib menghormati guru, karyawan, dan orang lain. Ini penting karena dengan adanya kewajiban ini ada kontrol siswa di sekolah Artinya, dengan adanya aturan ini siswa tidak semena-mena bersikap baik kepada guru, teman sebaya maupun

orang lain. karena bagaimanapun juga satu hal yang perlu dipahami bahwa sopan santun ini adalah atribut yang harus selalu dipakai. Tanpa adanya sopan santun maka kenyamanan dalam berinteraksi tidak akan bisa dirasakan, maka dari itu siswa dalam hal bergaul wajib menjaga etika dan moralnya, dan ini membuktikan bahwa mereka adalah kaum terpelajar yang diajarkan untuk sopan dengan siapa saja.dalam aturan itu juga menegaskan agar siswa sopan dalam hal berpakaian, artinya siswa tidak boleh berpakaian yang tidak sopan apalagi sampai membuka aurat, siswa wajib berpakaian sebagaimana yang sudah ditetapkan sekolah. Hal ini penting karena jika aturan tentang berpakaian ini tidak ada maka ditakutkan adalah siswa bebas dan berpakaian sesuai dengan kehendaknya.

Dalam menegakkan aturan yang ada maka setiap guru perlu mengambil peran agar aturan yang ada di sekolah bisa terjalankan dengan baik. Agar aturan itu bisa ditegakkan dan diterapkan dengan baik guru perlu mensosialisasikan mengenai aturan yang ada di sekolah dengan cara menempel tata tertib yang berkaitan dengan sikap sopan santun di setiap lingkungan sekolah seperti kantin, tiap ruangan kelas, perpustakaan. Tidak hanya disitu guru juga bisa mensosialisasikan mengenai aturan ini dalam kegiatan upacara bendera dalam bentuk amanat yang disampaikan kepada siswa agar siswa menjadi ingat bahwa di lingkungan sekolah aturan adalah hal yang wajib ditaati. Meski sifat dari aturan itu ada yang tertulis dan juga tidak tertulis namun tetap saja itu harus ditaati oleh semua warga sekolah.

Secara teori dikatakan bahwa bentuk peraturan di sekolah ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis, bentuk aturan tertulis ada dalam tata tertib, dan yang tidak tertulis itu keberlangsungan di dalam kelas, dan hasil wawancara di lapangan juga dikatakan bahwa aturan di sekolah itu ada yang tertulis dan tidak tertulis, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aturan mengenai pembinaan sikap sopan santun siswa itu ada aturan itu ada dua, *pertama*, ada aturan yang tertulis dan Kedua, *yang tidak tertulis*. Contoh yang tertulis itu seperti siswa wajib menghormati guru, tidak memakai pakaian yang ketat, siswa harus menutup aurat. Sedangkan contoh yang tidak tertulis itu seperti tidak izin permisi kepada guru ketika masuk ke dalam kelas, tidak mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, kalau mau masuk keluar kelas harus izin dulu. dengan demikian maka Teori sarbini dengan judul pembinaan nilai, moral dan karakter kepatuhan peserta didik terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah itu sesuai dengan hasil wawancara di lapangan.

2. Menggiatkan Program pembinaan Sikap Sopan Santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan

Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario membina sikap sopan Santun.Sekolah dapat melakukan langkah-langkah, salah satu langkahnya yaitu Guru selalu mengintegrasikan perilaku sopan santun ini dalam setiap mata pelajaran,[33]

[33] Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah,* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), h. 66-68.

Cara lain dalam membina sikap sopan santun bisa melalui program 5S, dengan Shalat Zuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum yang membahas perihal sikap sopan santun, dan tentunya dengan adanya program terstruktur semacam ini maka pembinaan akan berjalan dan sedikit banyaknya wawasan siswa mengenai sikap sopan santun akan bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diperoleh bahwa kegiataan mengenai pembinaan sikap sopan santun itu memang belum ada, namun para guru membina sikap sopan santun siswa biasanya melakukan pembinaan dengan cara mengajar di dalam kelas, contohnya seperti pada mata pelajaran PKN dan PAI, kedua mata pelajaran ini lebih dominan dalam membahas mengenai sikap sopan santun. Dan dalam materi pelajaran lain juga guru perlu mengaitkan materi dengan sikap sopan santun.

Satu hal yang perlu dipahami bersama bahwa membina siswa untuk bersikap sopan santun adalah salah bagian dari proses pendidikan, artinya memerlukan waktu untuk menjalankan itu semua, dan menanamkan sikap sopan santun merupakan salah satu inti dari pendidikan, nilai kesopanan merupakan bagian inti yang ada dalam pendidikan. Maka dari itu sikap sopan santun ini perlu dibiasakan dan dibuat program khusus dan dimaksimalkan dengan baik, karena itu setiap guru perlu saling bekerja sama dengan baik dan mendiskusikan bersama tentang bagaimana caranya agar sikap sopan santun siswa ini baik, agar setelah lulus sekolah nanti nilai-nilai kesopanan yang diajarkan menjadi hal yang diterapkan siswa. Sebenarnya sekolah bisa melakukan program 5S untuk dijalankan dan tentunya ini sedikit banyaknya

akan membantu siswa untuk terbiasa bersikap sopan santu baik kepada guru maupun kepada sesama siswa.

Berdasarkan Pernyataan di atas terjadi kesenjangan antara teori dengan wawancara di lapangan. program kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan sikap sopan santun siswa memang belum ada. meski tidak ada,namun mengenai langkah dalam membina sikap sopan santun itu sebagaimana yang ada di teori sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa guru melakukan pembinaan dengan mengaitkan dengan materi pelajaran, maka dalam hal ini sudah termasuk sebuah upaya yang dilakukan guru.

3. Metode pembinaan sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tabukan

Menurut Marimba salah satu strategi yang dapat di lakukan dalam pembinaan akhlak adalah dengan penerapan pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan secara langsung terdiri dari ; teladan, nasihat, latihan, kompetensi dan pembiasaan.[34] Tak disangsikan lagi bahwa keberadaan sebuah strategi tentu akan memengaruhi dalam sebuah perencanaan.yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru maka dapat dikatakan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Tabukan menerapkan beberapa metode, yakni metode Keteladanan, Pembiasaan dan nasihat, berikut akan dianalisis satu per satu.

1). Keteladanan

[34] Saskia Nabila & Ahmad Kosasih, Strategi Pembinaan Akhlak Siswa, dalam *Jurnal An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1 No.4 November,2021, h.543.

Dari wawancara dengan Bapak F selaku guru BK , di dapati jawaban "tidak ada metode yang paling baik dalam membina siswa selain memberikan contoh teladan kepada siswa ."[35]

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Mh S.Ag selaku guru PKN menurut beliau

> Biasanya, seorang anak itu lebih cepat memahami sesuatu dari contoh yang ia lihat.jadi,bukan hanya dari mendengar, tapi ada contohnya, karena contoh itu lebih membekas daripada sekedar bicara tanpa memberikan contoh teladan. Jadi yang penting Teladannya itu. Harusnya itu dari semua guru, karyawan dan orang yang terlibat di sekolah. Dan orang tua sebenarnya bertanggung jawab. sopan santun ini dibawa dari rumah karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak.[36]

Dan diperkuat lagi dengan pendapat ibu SK beliau mengatakan "Metode yang cocok dan bisa digunakan dalam membina sikap sopan santun siswa yaitu metode keteladanan dan nasehat."[37] Menurut sebagian siswa dan siswi yang penulis wawancarai, mereka mengatakan metode yang digunakan yaitu metode keteladanan.pembiasaan,dan nasehat.

Metode keteladan merupakan metode yang sangat baik dan perlu ada dalam ruang lingkup sekolah, karena metode ini merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, setiap siswa perlu menjadi contoh yang nyata bagi siswa, karena dikatakan bahwa kekuatan contoh yang baik itu lebih baik daripada seribu kata-kata, dan guru perlu memahami ini dengan baik, atas dasar tersebut maka diharapkan guru sebisa

---

[35] Wawancara Guru BK SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 02 Juni 2022.

[36] Wawancara Guru PKN SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

[37] Wawancara Guru PAI SMP Negeri 1 Tabukan, Selasa, 31 Mei 2022.

mungkin menjadi contoh teladan bagi siswa, karena sifat anak itu suka meniru atau lebih melihat apa yang dilakukan guru daripada apa yang dikatakan, dan dilain sisi siswa juga tidak terlalu senang diceramahi atau digurui, oleh karena itu sebelum guru memerintahkan sesuatu guru harus mengerjakannya terlebih dahulu, dan hal ini akan membuat guru disenangi oleh siswanya, dan jika sudah disenangi maka secara tidak langsung siswa juga tentu akan mengikuti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode teladan memiliki pengaruh yang kuat dalam membina sikap siswa. Sangat cocok digunakan dalam membina sikap sopan santun siswa, karena guru adalah contoh yang digugu dan ditiru.jadi guru harus bisa mengupayakan agar terlihat bagus di mata para siswa, sebenarnya tidak hanya guru saja tapi juga karyawan, staf dan seluruh warga sekolah menjalankannya, sehingga hal-hal baik akan tercipta.

2). Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mendidik dengan melatih anak dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya. Contohnya seperti, sholat, puasa, sopan-santun dalam bergaul dan sejenisnya.[38]

Mengenai Metode Pembiasaan bapak F selaku guru bimbingan Konseling, di dapati jawaban “pembiasaan adalah cara membina yang baik.

[38] Siti Darojah, “ Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Guung Kidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah,* Volume.1 No.2, November, 2016, h. 237.

Alasannya adalah karena pembiasaan lebih efektif daripada teori belaka. Dan nasihat membuka wawasan siswa tentang betapa penting dan baiknya sikap sopan santun dalam menjalani kehidupan".[39]

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang digunakan guru dengan tujuan membiasakan perilaku siswa. Pembiasaan sangat penting dalam rangka membina sikap siswa, karena apabila sudah menjadi kebiasaan maka siswa akan sulit meninggalkannya. Sebuah pembiasaan yang diarahkan yang dilakukan berkelanjutan akan membentuk kebiasaan yang baik.

Dikatakan bahwa kebiasaan itu apabila sudah terbentuk maka sulit untuk mengubahnya, maka dari itulah guru perlu memerhatikan segala apa yang menjadi kebiasaan siswa, pembiasaan sangatlah perlu karena ini akan menjadi penentu atau gambaran siswa di masa yang akan datang, apabila kebiasaan awal sudah baik maka guru hanya perlu untuk memoles atau menyempurnakan saja. Maka dalam hal ini sebisa mungkin guru menjadi guru yang tidak abai dengan siswa, dan terus menciptakan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk siswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat disimpulkan metode pembiasaan adalah metode melatih siswa dalam melakukan kebiasaan, karena siswa perlu dibiasakan hal-hal yang baik dengan begitu siswa terhindar dari perilaku negatif. Dan metode pembiasaan lebih efektif daripada teori belaka.Dengan demikian teori dari Siti Darojah dengan judul

[39] Wawancara Guru BK SMP Negeri 1 Tabukan, Kamis, 02 Juni 2022.

Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Guung Kidul relevan dengan hasil wawancara dan observasi.

3). Nasihat

Metode Nasihat merupakan metode yang penting dalam membina sikap siswa. Manusia adalah makhluk yang bisa salah dan lupa,maka dari itu perlu untuk selalu diingatkan nasihat tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi bisa diluar kelas, bisa dengan interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak F dan kata beliau nasihat itu bisa membuka wawasan bagi siswa, tentang betapa penting dan baiknya sikap sopan santun dalam kehidupan.dan nasihat itu perlu diberikan karena dengan nasihat itu menjadi pengingat dan itulah yang bisa menimbulkan kesadaran.

Nasihat sangatlah penting dalam mebina sikap sopan santun siswa, nasihat bisa diartikan sebagai peringatan atau himbauan agar tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik, dan satu hal yang perlu dipahami bersama adalah bahwa manusia adalah manusia yang bisa lupa. terkadang manusia yang memiliki sifat lupa dan tidak sadar dengan apa yang dia lakukan, maka agar siswa mengerti tentang salahnya maka perlu dinasihati atau diingatkan agar kesadaran itu melekat dalam diri siswa.

Hal terpenting dalam memberikan nasihat adalah mengetahui dan mengerti kapan nasihat itu akan disampaikan, perlu pemahaman yang utuh dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya. Biasanya terjadi salah kaprah

dengan konteks nasihat ini. guru memiliki tujuan yang baik untuk menasihati akan tetapi yang ada bukannya kesadaran yang dirasakan siswa yang ada hanya rasa sakit hati dan benci kepada gurunya. Hal ini bisa terjadi karena guru tidak mengerti kapan harus menempatkan nasihat. Perlu kebijaksanaan dalam memberikan nasihat. Dengan beberapa prinsip. Pertama, jika kesalahan siswa itu sifatnya personal maka menasehatinya secara pribadi, bukan di depan umum. Karena nasihat yang disampaikan di depan umum itu adalah mempermalukan siswa, yang ditakutkan adalah siswa tidak terima dan merasa kecewa dengan gurunya. Sehingga apabila sudah kecewa maka segala nasihat bisa berpotensi tidak didengar oleh siswa lagi, dan itu membuat pembinaan akan terhambat dan bisa membuat tidak tercapainya tujuan sebagaimana yang diharapakan.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan sikap sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Tabukan itu sesuai dengan teori yang ditulis oleh Saskia Nabila dan Ahmad Kosasih, Strategi pembinaan akhlak siswa dalam jurnal An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam.

4. Monitoring perilaku siswa di SMP Negeri 1 Tabukan

monitoring adalah bagian yang penting. Monitoring perilaku siswa merupakan komponen yang penting sebelum memberikan penilaian, artinya dalam hal ini guru berperan sebagai pengawas ,siswa perlu di awasi karena apabila tidak ada diawasi maka tidak akan pernah tahu progres siswa. Bisa

dikatakan bahwa monitoring ini adalah hal yang sangat membantu dalam rangka membina sikap sopan santun.

> Secara teori dikatakan bahwa "Untuk memonitoring perilaku siswa dapat melalui kitab Mutabaah (Monitoring) Amaliah peserta didik. Dengan menyusun kartu mutabaah ibadah, disamping bermanfaat untuk mengingatkan diri kita, bisa juga memotivasi niat dan mempermanis meja belajar peserta didik…melalui kartu inilah minimal guru dapat memonitor aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari."[40]

Sedangkan hasil wawancara di lapangan dikatakan bahwa dalam memonitoring perilaku siswa itu melalui pengamatan diri sendiri (Guru), dan penilaian siswa. Serta didukung dengan manajemen kelas dengan baik hal ini bertujuan agar memudahkan dalam proses monitoring.

Temuan peneliti di lapangan memang demikian adanya bahwa memang tidak ada kitab mutabaah tersebut. Berdasarkan hal di atas terlihat ada kesenjangan antara Teori dengan hasil wawancara, walaupun tidak sesuai dengan teori yang ada namun pada intinya guru memiliki cara tersendiri dalam mengamati perilaku siswa. Salah satunya melalui pembelajaran dalam kelas.

---

[40] Baiq Filfiani Harisma, *Pendidikan Karakter Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: TB Publisher), 2021, h.126.